

FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA MODERNITAS

Wahdaniya, S.Pd.I.,M.Pd.I, Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen pendidikan di era modernitas. Dalam era modernitas, persaingan semakin ketat mengakibatkan terjadi berbagai perubahan dalam hampir semua aspek, yaitu politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, hukum, pendidikan dan lain-lain. Kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung pada kemampuan untuk memberikan respon terhadap perubahan-perubahan tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi tantangan modernitas dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai penataan dari segala aspek dalam pendidikan. Salah satu aspek yang dimaksud adalah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi era modernitas, karena didalam manajemen pendidikan mencakup planning, organizing, staffing, coordinating, leading, motivating, innovating, reporting, dan controlling. Adapun fokus kajian dalam tulisan ini adalah apa yang dimaksud manajemen pendidikan dan modernitas, bagaimana ruang lingkup manajemen pendidikan, dan bagaimana fungsi manajemen pendidikan dalam menghadapi era modernitas. Studi ini menemukan bahwa manajemen pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dan signifikan dalam era modernitas

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan, Era Modernitas

Abstract

This study aims to describe the function of education management in the era of modernity. In the era of modernity, increasingly fierce competition has resulted in various changes in almost all aspects, namely politics, socio-culture, economy, technology, law, education and others. Organizational survival is highly dependent on the ability to respond to these changes. Educational institutions must be able to anticipate the challenges of modernity by continuously seeking a program that is in accordance with the development of children, the times, situations, conditions, and needs of students. Improving the life of a nation, must begin with the arrangement of all aspects of education. One aspect in question is education management. Educational management has a very important role in facing the era of modernity, because education management includes planning, organizing, staffing, coordinating, leading, motivating, innovating, reporting, and controlling. The focus of the study in this paper is what is meant by education management and modernity, what is the scope of the scope of education management, and how is the function of education management in facing the era of modernity. This study finds that education management is very urgent and significant in the era of modernity

Keywords: Education Management, Modernity Era

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Perkembangan teknologi dan informasi berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sektor sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa.

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Pendidikan menjadi sarana bagi pembentukan intelektual, bakat, budi pekerti dan kecakapan peserta didik. Atas pertimbangan inilah selayaknya semua pihak perlu memberikan perhatian secara maksimal terhadap bidang pendidikan. Perhatian tersebut antara lain direalisasikan melalui kerja keras secara kontinyu dalam memperbaharui dan meningkatkan kualitas pendidikan dari waktu-waktu, untuk menjawab kebutuhan, tuntunan dan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat sebagai konsekwensi dari tuntunan zaman.¹

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat yang cerdas merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan sanggup menghadapi dunia global

Tuntunan masa depan bukan hanya bersifat kompetitif, tapi juga sangat terkait dengan berbagai kemajuan teknologi dan informasi, maka kualitas sistem pembelajaran yang dikembangkan harus mampu secara cepat memperbaiki kelemahan yang ada. Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu

¹Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. v

program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.²

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauhmana lulusan suatu pendidikan dapat melahirkan manusia yang paripurna.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai penataan dari segala aspek dalam pendidikan. Salah satu aspek yang dimaksud adalah manajemen pendidikan. Tujuan dari pendidikan yang diharapkan adalah menciptakan *out come* pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, manajemen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Manajemen yang bagus dalam dunia pendidikan di Indonesia sangat diharapkan oleh seluruh warga Indonesia. Manajemen pendidikan yang bagus dapat diciptakan dan dapat dilaksanakan oleh manajer pendidikan yang berkualitas. Manajer dalam dunia pendidikan salah satunya adalah guru. Tugas guru selain mengajar, juga menjadi seorang manajer pendidikan. Seorang guru harus dapat merencanakan manajemen yang baik. Manajer pendidikan yang bagus adalah seseorang yang mau merencanakan manajemen pendidikan dimasa yang akan datang.

²Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan* Cet.I; Bandung: ALFABETA, 2008), h. 180.

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 7.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu studi kepustakaan dari berbagai referensi yang relevan dengan pokok pembahasan mengenai fungsi manajemen pendidikan di era modernitas

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari bahan pustaka yang mempunyai kekuatan mengikat yang mendasari kajian dalam tulisan ini. Adapun yang penulis gunakan terdiri dari Alqur`an dan terjemahnya serta hadits Rasulullah SAW,
- b. Data sekunder merupakan data yang terkumpul diperoleh dari studi kepustakaan (*library research*) laporan penelitian, buku-buku, literatur, serta sumber lain yang relevan dengan tulisan ini.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penulisan ini, yaitu dengan menggunakan :

a. Reduksi Data

Reduksi merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dari data mentah yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, menajamkan, menggolongkan, serta memilih data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan urgensi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas.

b. Display atau Penyajian Data.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya supaya data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami, baik oleh penulis maupun orang lain.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi data tersebut disimpulkan, Pada intinya, data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlakukan dengan cara ditelaah dan dipilah, dalam hal ini hanya data penting dan relevan yang dirangkum. Pengumpulan datanya dilakukan dengan studi kepustakaan atau studi dokumen, teknik ini merupakan cara pengumpulan data dengan membaca, mengkaji, dan menganalisis serta membaca catatan dari buku literatur, dokumen dan hal-hal yang lain yang berkaitan dengan tulisan ini, dengan menggunakan teknik a). Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip materi buku atau karangan dengan merubah redaksi tanpa mengurangi maksud yang terkandung didalamnya. b). Kutipan langsung, yaitu mengutip materi buku atau karangan dengan tanpa merubah redaksi atau mengurangi maksud yang terkandung didalamnya.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Berangkat dari terminologinya manajemen pendidikan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan pendidikan.

a. Pengertian Manajemen

Ada beberapa definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

1. Harold Koontz dan Cyril O' Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.⁴
2. Menurut Robbin dan Coulter. Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.⁵

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 204

⁵Robbin and Coulter, *Manajemen* (Edisi kedelapan, Jakarta: PT Indeks, 2007), h. 8.

3. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, pengawasan, baik sebagai ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶

Dari beberapa definisi tersebut, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan tentang manajemen. Namun dari beberapa definisi tersebut, penulis berkesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mengendalikan semua potensi yang ada agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Pendidikan

Ada beberapa pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

1. Prof. Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan.⁷
2. Menurut Engkoswara dan Aan Komariah, pendidikan adalah usaha yang diciptakan secara sengaja dan bertujuan untuk mendidik, melatih, dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial.⁸
3. Menurut Prayitno, pendidikan merupakan pelayanan pemuliaan kemanusiaan manusia melalui pengembangan pancadaya (kegiatan belajar dan proses pembelajaran) yang berorientasi hakikat manusia dalam bingkai dimensi kemanusiaan.⁹

c. Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen pendidikan tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berikut ini merupakan definisi manajemen pendidikan dari beberapa ahli:

⁶Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan, Dalam upaya peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Cet.I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 164

⁷Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik, (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), h.4

⁸Engkoswara dan Aan Komariah, *.Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.88

⁹Prayitno. 2008. *Arah dan langkah pengembangan Fakultas/ Jurusan Kependidikan*. Makalah: disampaikan pada Seminar Internasional Pendidikan dan Temu Karya Dekan FIP/FKIP BKS-PTN Wilayah Barat Indonesia.

1. Manajemen pendidikan menurut Gaffar E. Mulyasa mengandung pengertian bahwa sebagai suatu proses kerja sama dalam pengelolaan proses pendidikan yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Secara sistematis berarti bahwa dalam pengelolaan proses tersebut harus dilakukan secara teratur dan berurut sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Secara sistemik artinya bahwa dalam proses pengelolaan tersebut setiap komponen pendidikan selalu terkait dan berhubungan serta saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Oleh karena itu setiap komponen pendidikan baik terkait masalah input, proses maupun output harus dipandang sama perannya dalam pengelolaan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰
2. Menurut Knezevich, manajemen pendidikan merupakan sekumpulan fungsi untuk menjamin efisiensi dan efektifitas pelayanan pendidikan, melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumberdaya, koordinasi personil, penciptaan iklim organisasi yang kondusif serta penentuan pengembangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat di masa depan.¹¹
3. Engkoswara menjelaskan bahwa manajemen pendidikan dalam arti luas yaitu suatu cara untuk menata sumberdaya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang kondusif bagi manusia di dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Menata mengandung makna mengatur, memimpin, mengelola sumber daya. Sedangkan sumber daya meliputi manusia yang terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan pemakai jasa pendidikan.¹²

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan para ahli dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pelayanan yang lebih terbaik dalam menata sumberdaya yang ada dalam pendidikan. Dalam hal ini manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan

¹⁰Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Cet. 12; Bandung: Rosdakarya 2009), h.15

¹¹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, Bandung, 2009) h.8.

¹²Engkoswara dan Aan Komariah, *op.cit.*,h. 89.

pendidikan yang dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, pengawasan, dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dalam menghadapi tantangan modernitas.

d. Pengertian Modernitas

Istilah (*term*) modern mempunyai berbagai macam arti. Pada umumnya kata modern digunakan untuk menunjukkan terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik, lebih maju, lebih menyenangkan, lebih meningkatkan kesejahteraan hidup.

Elssentadt (dalam M. Francis Abraham, 1980:4) menjelaskan bahwa menurut sejarah ya modernisasi adalah proses perubahan sistem sosial, ekonomi, dan politi yang telah berkembang di erofa Barat dan Amerika Utara dari abad ke 17 sampai abad ke 19. Dalam abad ke 19 sampai ke 20 berkembang pula ke Amerika Selatan, Asia, dan Afrika. Proses perkembangan dan perubahan itu berlangsung secara bertahap, dan tidak semua masyarakat berkembang dalam tahap urutan yang sama. Jadi modernisasi pada dasarnya merupakan proses perkembangan.¹³

Perbedaan rumusan definisi modernisasi antara para ahli hanya perbedaan penekanan. Ada yang menekankan pada perubahan sosial secara menyeluruh, seperti yang dikemukakan more, Black, and chodak, mereka ini mengartikan modernisasi sebagai proses perubahan kehidupan masyarakat. Sedangkan Rogers, lerner, dan Inkeles menekankan pada perubahan pribadi, perubahan individu dari gaya atau pola hidup modern, perubahan sikap, gaya hidup, terjadi sebagai akibat terjadinya perubahan masyarakat yakni dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang maju.¹⁴

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa modernisasi adalah proses perubahan sosial dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang lebih maju. Di antara tanda tanda masyarakat yang sudah maju ialah bidang ekonomi telah makmur, bbidang politik sudah stabil, dan terpenuhi pelayanan kebutuhan pendiidkan dan kesehatan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

¹³Udin Saefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Cet.I; Bandung: ALFABETA, 2008), h. 14.

¹⁴*Ibid*, h. 17

Menurut E. Mulyasar ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan dalam hal ini manajemen pada tingkat mikro yaitu sekolah meliputi:

a. *Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran*

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

b. *Manajemen Tenaga Kependidikan*

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam, kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan dan menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karir tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

c. *Manajemen Kesiswaan*

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

d. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan*

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Tugas manajemen keuangan terdiri atas *financial planning, implementation, and evaluation*.

e. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan. Kegiatannya meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, dan penataan.

f. *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan dan meningkatkan kualitas

hidup dan penghidupan masyarakat, serta menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

g. *Manajemen Layanan Khusus*

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah.¹⁵

3. Fungsi Manajemen Pendidikan Di Era Modernitas

Masa depan merupakan zaman yang akan datang atau belum terjadi. Para ilmuwan ditantang untuk menemukan dan mengembangkan konsep baru, metode baru, pendekatan baru, dan instrumen ilmiah baru yang dapat diharapkan dalam manajemen perubahan.

Dalam era globalisasi, persaingan semakin ketat mengakibatkan terjadi berbagai perubahan dalam hampir semua aspek, yaitu politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, hukum, dan lain sebagainya. Kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung pada kemampuan untuk memberikan respon terhadap perubahan-perubahan tersebut. Manajemen Mutu Terpadu merupakan konsep manajemen modern yang berusaha untuk memberikan respon secara tepat terhadap setiap perubahan.¹⁶

Dalam dunia pendidikan manajemen peningkatan mutu merupakan sebuah kajian mengenai bagaimana sebuah pendidikan persekolahan dikelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan.¹⁷

Masa depan pendidikan perlu diperhatikan oleh para pendidik. Dimasa yang akan datang, telah terpampang cita-cita dan harapan dari suatu pendidikan. Cita-cita dan harapan pendidikan dapat terwujud jika sudah ada gambaran yang ada dimasa yang akan datang. Manajemen pendidikan di masa depan merupakan manajemen pendidikan yang dirancang atau disusun untuk menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu program yang dapat menyiapkan arah perkembangan masyarakat Indonesia masa depan adalah pendidikan. Masyarakat akan terus berubah dan setiap perubahan membawa nilai-nilai baru. Ada yang sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku

¹⁵Lihat E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁶M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Edisi kedua; Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 367.

¹⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas pendidikan indonesia, *op.cit.*, h. 289.

tetapi lebih banyak yang justru berlawanan. Apalagi kehidupan manusia yang semakin menglobal tidak bisa mengelak dari perubahan-perubahan sebagai dampak dari kemajuan IPTEK. Oleh karena itu SISDIKNAS sebagai bagian dari sitem manajemen pembangunan nasional seyogyanya sensitif terhadap gerak perubahan itu agar dapat menyiapkan generasi muda tanggap dan dapat ikut mengarahkan dinamika perubahan masyarakat tersebut.¹⁸

Tantangan dunia pendidikan semakin besar yang menuntut para pendidik untuk senantiasa meningkatkan kualitas dirinya semaksimal mungkin untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin mendesak. Karena pendidik khususnya guru adalah sebagai *ikon* dalam mengubah wajah suatu bangsa. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat akan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi yang mandiri dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Oleh sebab itu guru dituntut mampu mengikuti dan menyikapi perubahan zaman.¹⁹

Memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai penataan dari segala aspek dalam pendidikan. Salah satu aspek yang dimaksud adalah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan upaya dasar dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Praktik manajemen pendidikan dapat disebut inovatif atau tidak sangat tergantung pada apakah praktik itu mengandung unsur-unsur baru dan kebaruan sebagai lawan dari praktik manajemen pendidikan yang rutinisme tradisional. Yang dimaksud kebaruan disini adalah sejauhmana nilai-nilai baru itu memberi maslahat lebih. Misalnya dilihat dari partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, perbaikan etos kerja guru, iklim kerja sekolah, peningkatan angka efisiensi edukasi, penurunan angka putus sekolah dan peningkatan hasil belajar siswa.²⁰

Manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang harus dipahami oleh para manajer pendidikan masa depan. Manajemen pendidikan disusun untuk menghadapi tantangan pendidikan dimasa depan. Dalam hal ini manajer pendidikan khususnya guru mendapatkan tantangan tersebut. Tantangan guru dimasa depan bangsa, antara lain untuk

¹⁸H.A.R.Tilaar, M, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Cet. IX; Bandung: Ikapi, 2008), h. 81.

¹⁹Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Cet. I; Bandung: Ikapi, 2011), h. 49.

²⁰Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajmen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.7.

menghadapi era globalisasi, era informasi, era IPTEK, dan era perubahan cepat. Guru sebagai manajer pendidikan harus selalu siap menghadapi tantangan tersebut. Salah satunya adalah dengan menyusun serta merencanakan manajemen dimasa depan. Hal ini perlu dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar satu tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Berbicara tentang fungsi manajemen pendidikan tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan Robbin dan Coulter mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.²¹

Mengadaptasi fungsi manajemen dari para ahli, fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah *planning, organizing, staffing, coordinating, leading, motivating, innovating, reporting, controlling*. Namun demikian dalam operasionalisasinya dapat dibagi dua yaitu fungsi manajemen pada tingkat makro seperti departemen dari dinas dengan melakukan fungsi manajemen secara umum. Pada tingkat mikro yaitu sekolah yang lebih menekankan pada fungsi *planning, organizing, motivating, innovating, dan controlling*.²²

Terkait dengan fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli, penulis akan menjelaskan lebih mendetail mengenai fungsi manajemen sehubungan dengan fungsi manajemen pada tingkat mikro yaitu sekolah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan

²¹Robbin dan Coulter, *Manajemen* (Edisi kedelapan; Jakarta: PT Indeks, 2007), h.9

²²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas pendidikan indonesia, *op.cit.*, h. 93.

pendidikan. Dalam Islam, Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam al Qur'an Surat Al Hasyr/59:18.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²³

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

Menurut Ramayulis perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam meliputi :

1. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
2. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.
3. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
4. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.²⁴

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam manajemen pendidikan, perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan

²³Al Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI* (Bandung: Pt. Syaamil Cipta Media, 2007), h. 548.

²⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 271.

mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

b. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluh lantakan oleh kebatilan yang tersusun rapi.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan.²⁵

Sementara itu Ramayulis menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas.²⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan, keterampilan dan pengetahuan.

c. Fungsi Motivasi (*motivating*)

Motivasi mengacu pada proses dimana usaha seseorang diberi energi, diarahkan dan berkelanjutan menuju tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang termotivasi menunjukkan

²⁵Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, (Jakarta:Gema Insani, 2003), h. 101.

²⁶Ramayulis, *op.cit.*, h.272.

usaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Karena motivasi mencakup dimensi ketekunan.²⁷

Menurut Hilgard, motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, motivasi muncul dalam diri seseorang.²⁸

Teori motivasi yang terkenal adalah teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Maslow adalah seorang psikolog yang menyatakan bahwa setiap orang terdapat sebuah hierarki dari lima kebutuhan:

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan seseorang akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, dan kebutuhan fisik lainnya.
2. Kebutuhan keamanan (*safety needs*), kebutuhan seseorang akan keamanan dan perlindungan.
3. Kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan seseorang akan kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan dan persahabatan.
4. Kebutuhan Penghargaan (*esteem needs*), kebutuhan seseorang akan penghargaan, pengakuan, prestasi, dan perhatian.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan seseorang akan pertumbuhan, pencapaian potensi, pemenuhan diri, dan dorongan untuk mampu menjadi apa yang diinginkan.²⁹

Dari teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, dapat dipahami bahwasanya pada dasarnya manusia mempunyai lima tingkat kebutuhan. Oleh karena itu untuk memotivasi seseorang perlu memahami pada tingkatan kebutuhan apa orang itu berada di dalam hierarki. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan itu yang menimbulkan keadaan ketidakseimbangan (ketidakpuasan), yaitu ketegangan ketegangan. Dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi. Namun menurut hemat penulis, sebagai makhluk Tuhan, ada kebutuhan yang tidak disebutkan oleh

²⁷Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, Alih Bahasa Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera (edisi kesepuluh, Jilid: II, Jakarta: Erlangga, 2010), h. 109.

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Ed. I; Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2011), h. 29.

²⁹*Ibid*, h. 110.

Maslow, yaitu kebutuhan akan agama. Dalam Islam puncak kebutuhan tertinggi adalah kebutuhan manusia akan pertolongan dan perlindungan Allah swt.

d. Fungsi Inovasi (*Innovation*)

Kata *innovation* (bahasa Inggris) diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Jadi inovasi adalah suatu ide, barang kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah tertentu.³⁰

Stephen P. Robbins mengemukakan inovasi adalah mengubah hasil dari proses kreatif menjadi produk baru atau metode kerja yang berguna. Oleh karena itu, sebuah organisasi yang inovatif dicirikan dengan kemampuan menyalurkan kreativitasnya menjadi hasil yang berguna.³¹

Dalam era modernisasi, perkembangan teknologi informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak hentinya. Olehnya itu, keseluruhan tantangan dan persoalan memerlukan pemikiran yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan hanya dengan cara tradisional dan komersial. Gagasan dan pendekatan baru yang memenuhi ketentuan dinamakan inovasi pendidikan. Organisasi yang inovatif secara aktif mendukung pelatihan dan pengembangan anggotanya sehingga pengetahuan mereka tetap sejalan dengan perkembangan terkini.

e. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.

³⁰Udin Saefudin Sa'ud, *op.cit.*, h. 2.

³¹Stephen P. Robbins dan Mary Coulte, *op. cit.*, h. 21

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.³²

Pengawasan yang efektif didasarkan pada sistem informasi manajemen yang efektif. Informasi yang dibutuhkan berbedabeda tergantung pada tingkat hierarki mereka. Dalam hal ini, pengawasan yang efektif harus melibatkan semua tingkat manajer dari tingkat atas sampai tingkat bawah, dan kelompok kelompok kerja. Konsep pengawasan efektif ini mengacu pada pengawasan mutu terpadu.³³

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan suatu proses menetapkan standar pekerjaan, pengukuran pelaksanaan, dan mengoreksi kesenjangan kesenjangan dan proses pengawasan tidak akan terlaksana tanpa informasi. Oleh karena itu, sistem pengawasan harus di pandang sebagai suatu sistem informasi, karena kecepatan dan ketepatan tindakan korektif sebagai hasil akhir proses pengawasan tergantung pada macamnya informasi yang diterima. Di dalam dunia pendidikan, pengawasan mutu terpadu akan dapat efektif, jika pada setiap tingkatan pendidikan mempunyai keterpaduan, kerjasama yang baik antara kelompok kerja dan pimpinan dalam melakukan pengawasan mutu.

KESIMPULAN

1. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan yang dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, pengawasan, dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.
2. Bidang kajian manajemen pada tingkat mikro yaitu sekolah meliputi: manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan manajemen layanan khusus.

³²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.101

³³*Ibid*, h. 10

3. Lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi tantangan modernitas dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai penataan dari segala aspek dalam pendidikan. Salah satu aspek yang dimaksud adalah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan modernitas, karena didalam manajemen pendidikan mencakup *planning, organizing, staffing, coordinating, leading, motivating, innovating, reporting, dan controlling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*, Bandung: Pt. Syaamil Cipta Media, 2007.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajmen Sekolah, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- E, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* Cet. 12; Bandung: Rosdakarya 2009.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan* (cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Komariah, Aan dan Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nasution, M. N. *Manajemen Mutu Terpadu*, Edisi kedua; Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Prayitno. 2008. *Arah dan langkah pengembangan Fakultas/ Jurusan Kependidikan*. Makalah: disampaikan pada Seminar Internasional Pendidikan dan Temu Karya Dekan FIP/FKIP BKS-PTN Wilayah Barat Indonesia.
- Hafidudin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, Gema Insani, Jakarta, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008.
- Robbin dan Coulter, *Manajemen (edisi kedelapan)*, PT Indeks, Jakarta, 2007.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Rimang, Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Cet. I; Bandung: Ikapi, 2011.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter, *Manajemen*, Alih Bahasa Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera, Edisi kesepuluh, Jilid: II, jakarta: Erlangga, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendiidkan*, Ed. I; Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2011.
- Saefudin, Udin, *Inovasi Pendidikan* Cet.I; Bandung: ALFABETA, 2008.

- Salam, Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik, (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006.
- Tilaar, M, A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional* Cet. IX; Bandung: Ikapi, 2008.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Terry, George. R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, Bandung, 2009.
- Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.